

**PENGARUH PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI
TERHADAP PRODUKSI KACANG PANJANG DI DESA
BALAI KASIH KECAMATAN KUALA
KABUPATEN LANGKAT**

S K R I P S I

Oleh

RIZKY AMANDHA
NPM : 1704300020
Progam Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**PENGARUH PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI
TERHADAP PRODUKSI KACANG PANJANG DI DESA
BALAI KASIH KECAMATAN KUALA
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Oleh

RIZKY AMANDHA
NPM : 1704300020
Program Studi : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Stara 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S.
Ketua


Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M. Si.
Anggota

Disetujui Oleh:



Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 09-02-2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Rizky Amandha

NPM : 1704300020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Terhadap Produksi Kacang Panjang di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penciplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 5 maret 2022

Yang menyatakan



Rizky Amandha

RINGKASAN

Rizky Amandha, NPM 1704300020, Program Studi Agribisnis dengan Judul Skripsi “**Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Terhadap Produksi Kacang Panjang di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat**”. Penyusunan skripsi ini dibimbing oleh Bapak Prof. Dr.Ir. Sayed Umar, M.S. selaku ketua komisi pembimbing dan Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si. selaku anggota komisi pembimbing.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk dan obat-obatan secara simultan terhadap produksi Kacang Panjang Di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Dan untuk mengetahui pendapatan usahatani Kacang Panjang Di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu analisis regresi linear berganda melalui fungsi Cobb-Douglas. Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, dimana peneliti tidak mengambil seluruh populasi menjadi sampel, peneliti hanya mengambil petani sayuran kacang panjang yang ada di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sumatera Utara yang berjumlah 20 petani

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05. Dan $F_{hitung} = 30,151$ lebih besar daripada $f_{tabel} = 2,78$. Maka pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Maka Luas Lahan (X1), tenaga kerja (X2), bibit (X3), pupuk (X4), obat-obatan (X5) secara keseluruhan berpengaruh terhadap variable Produksi kacang panjang

Pendapatan petani kacang panjang yang ada di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sumatera Utara dengan rata-rata pendapatan setiap petani adalah 6.231.250 per sekali produksi.

Kata Kunci : Faktor Produksi, Kacang Panjang, Bibit, Pupuk dan Obat-obatan

SUMMARY

Rizky Amandha, NPM 1704300020, Agribusiness Study Program with Thesis Title "**The Effect of Use of Production Factors on Long Bean Production in Balai Kasih Village, Kuala District, Langkat Regency**". The preparation of this thesis was guided by Prof. Dr.Ir. Sayed Umar, M.S. as chairman of the advisory commission and Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si. as a member of the advisory committee.

The purpose of this study was to determine the effect of land area, labor, seeds, fertilizers and medicines simultaneously on the production of Long Beans in Balai Kasih Village, Kuala District, Langkat Regency, North Sumatra Province. And to find out the income of long beans in Balai Kasih Village, Kuala District, Langkat Regency, North Sumatra Province.

The method used in this study is a quantitative method, namely multiple linear regression analysis through the Cobb-Douglas function. Determining the source of data in this study using purposive sampling, where the researchers did not take the entire population as a sample, the researchers only took long bean vegetable farmers in Balai Kasih Village, Kuala District, Langkat Regency, North Sumatra, totaling 20 farmers.

The results showed a significance value of 0.000 which was smaller than the significance level used in this study, which was 0.05. And $F_{count} = 30,151$ is bigger than $F_{table} = 2,78$. Then the hypothesis testing rejects H_0 and accepts H_a . Then the area of land (X1), labor (X2), seeds (X3), fertilizers (X4), drugs (X5) as a whole have an effect on the variable production of long beans

The total income of long bean farmers in Balai Kasih Village Kuala District Langkat Regency North Sumatra with the average income of each farmer is 6,231,250 per one production

Keywords : Production Factor, Long Beans, Seeds, Fertilizers and Medicines

RIWAYAT HIDUP

RIZKY AMANDHA, lahir pada tanggal, 13 April 1999 di Selesai, anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan orang tua Ayahanda Amansyah dan Hadiah. Jenjang Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal, Jl pasar 2 paya jambu pekan selesai, pada tahun 2004 dan tamat tahun 2005. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) Negeri 055985, Jl koperasi pekan selesai, Tamat tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 1 selesai, Jl. KH. Pewantara, tamat pada tahun 2014, dan melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Negeri(SMA N) Negeri 1 selesai, Jl. Binjai-selayang simpang selesai, mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPA) tamat pada tahun 2017.

Tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Beberapa kegiatan dan pengalaman akademik yang pernah dijalani/diikuti penulis selama menjadi mahasiswa :

1. Mengikuti pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa Baru (PKKMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU 2017.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU 2017.
3. Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PPKS MARIHAT Pematang Siantar, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun pada bulan Agustus sampai bulan September tahun 2020.
4. Mengikuti Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara tahun 2020.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi terhadap Produksi Kacang Panjang di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat”**. guna untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi stasa S1 pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada, Teristimewa kedua orang tua penulis, Ayahanda Amansyah, SSt. yang senantiasa menjadi panutan anaknya dan Ibunda Hadiyah yang telah membimbing penulis dengan segala cinta, kasih sayang, perhatian, pengorbanan, doa, semangat, dan motivasi disepanjang hidup penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. selaku Ketua Komisi Pembimbing di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M. Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Dosen-dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang senantiasa memberikan ilmu dan nasehatnya, baik dalam perkuliahan

maupun di luar perkuliahan serta Biro Fakultas Pertanian yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teristimewa saudara-saudara penulis yang telah memberikan dukungan, saudari Amalia Amandha dan Synthia Amandha.
8. Rekan-rekan Agribisnis stambuk 2017 terkhusus Agribisnis 1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Rekan-rekan terbaik kakanda Julia Br. Sembiring

Penulis menyadari bahwa Proposal ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna kesempurnaan hasil ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 3 Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Kacang Panjang.....	6
Kandungan Kimia Kacang Panjang	7
Manfaat Kacang Panjang.....	7
Pengertian Produksi.....	7
Fungsi Produksi.....	9
Luas Lahan	9
Tenaga Kerja	10

Modal	12
Bibit	13
Pupuk.....	14
Pestisida.....	14
Pendapatan	16
Penelitian Terdahulu	17
Kerangka Pemikiran.....	18
METODE PENELITIAN	19
Metode Penelitian	19
Metode Penentuan Lokasi	19
Metode Penarikan Sampel.....	21
Metode Pengumpulan Data	22
Metode Analisis Data	22
Defenisi dan Batasan Operasional.....	24
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	26
Letak dan Luas Daerah.....	26
Karakteristik Responden	26
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
Kesimpulan	41
Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Responden berdasarkan Umur	27
2.	Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin	27
3.	Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	28
4.	Hasil Uji Statistik Deskriptif	29
5.	Hasil Uji Multikolinearitas	33
6.	Uji Koefisien Determinan	34
7.	Uji F.....	35
8.	Hasil Analisis Regresi	36
9.	Uji T (Parsial).....	38

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	19
2.	Peta Desa Balai Kasih	26
3.	Uji Heteroskedasitas.....	31
4.	Hasil Uji Normalitas.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Petani	45
2.	Luas Lahan Kacang Panjang	46
3.	Penggunaan Tenaga Kerja	47
4.	Penggunaan Bibit	48
5.	Penggunaan Pupuk.....	49
6.	Penggunaan Obat-obatan.....	50
7.	Biaya.....	51
8.	Produksi, Harga Jual dan Pendapatan	52
9.	Input SPSS.....	53
10.	Output SPSS	54
11.	Peta Lokasi Penelitian	57
12.	Dokumentasi.....	58
13.	Kuesioner Penelitian.....	60

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara hortikultura, dimana sector pertanian menjadi aspek penting sebagai roda penggerak ekonomi negara. Pertanian merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Sektor pertanian juga mampu memperoleh keuntungan yang menghasilkan devisa negara. Selain itu, pertanian juga merupakan salah satu sektor yang dipersiapkan untuk menghasilkan produk yang memiliki kualitas dan nilai ekonomis sehingga dapat bersaing pada era pasar bebas.

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional. Salah satu komoditas pertanian adalah hortikultura karena menempati posisi yang penting sebagai produk pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan (Tarigan, 2009).

Produk hortikultura yang sering dijadikan sumber pendapatan petani adalah produk tanaman kacang panjang. Keunggulan tanaman kacang panjang dibandingkan dengan tanaman lainnya adalah mempunyai produktivitas yang tinggi, pemasaran mudah, dan mempunyai harga yang relatif stabil, sehingga dari ekonomi menguntungkan. Namun, dari segi pengelolaan terhadap tanaman kacang panjang, pengetahuan dan kemampuan petani dalam pengelolaan kacang panjang yang ramah lingkungan dan lebih efisien sangat rendah sehingga dampak yang ditimbulkan adalah kualitas kacang panjang rendah/ kurang sehat, biaya produksi tinggi, dan resiko gagal panen cukup tinggi.

Kacang panjang menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia sebagai hidangan wajib untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan gizi.

Kacang panjang juga merupakan salah satu sumber makanan yang mempunyai potensi ekonomi, yang banyak mengandung sumber protein, vitamin, dan mineral yang penting bagi tubuh. Kacang panjang mempunyai peranan dan sumbangan cukup besar terhadap pendapatan petani, peningkatan gizi masyarakat, pendapatan negara, pengembangan agribisnis dan perluasan kesempatan kerja.

Produksi merupakan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan orang atau badan (produsen). Menurut Basuki (2014) produksi adalah hubungan antara jumlah output yang dihasilkan dengan jumlah faktor produksi yang digunakan. Petani adalah penggerak dalam proses produksi pertanian, dalam hal ini lahan, bibit dan pupuk termasuk dalam input yang sangat diperlukan untuk menghasilkan output.

Produksi merupakan suatu hal penting dalam suatu usahatani tanaman kacang panjang. Petani kacang panjang mengharapkan produksi yang banyak agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut Yusuf bahwa produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya. Banyak faktor yang mempengaruhi produksi antara lain lahan, tenaga kerja, modal, pupuk, pestisida, bibit dan teknologi (Deviani et al., 2019).

Tenaga kerja juga menjadi salah satu tinjauan dalam faktor produksi. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya

produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat.

Faktor pendukung produksi lainnya adalah bibit, pupuk dan pestisida. Bahan tanaman memiliki peranan penting dalam kegiatan produksi hasil pertanian. Pupuk memberikan nutrisi pada tanaman untuk tumbuh lebih baik. Peranan pestisida terhadap produktivitas tanaman pangan berbeda dengan input lainnya. Pestisida tidak meningkatkan produktivitas tetapi menyelamatkan produktivitas dari serangan hama/penyakit. Adapun hubungannya dengan peningkatan produktivitas terjadi karena tanaman yang sehat akan lebih responsif terhadap penyerapan unsur hara sehingga produktivitasnya meningkat (Damayanti, 2013).

Kabupaten Langkat memiliki sumber daya alam yang besar dan sangat menjanjikan, sehingga memiliki peluang untuk pengembangan usaha pertanian. Kondisi geografis kabupaten Langkat serta ketersediaan lahan yang ada menjadikan usaha pertanian bisa diarahkan pada pengembangan tanaman kacang panjang. Untuk memenuhi kebutuhan kacang panjang di wilayah Sumatera Utara, Desa Balai Kasih adalah salah satu daerah penyedia kacang panjang. Seiring perkembangan manusia, daerah pertanian juga semakin menyempit. Hal ini dapat berakibat pada produktivitas kacang panjang yang akan di hasilkan.

Data Luas Panen dan produksi kacang panjang di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat kurun waktu 2012-2015 yaitu rata-rata luas panennya 106,75 Ha dan rata-rata produksinya 373,25 Kw/Ha. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Desa Balai Kasih. Dimana Desa Balai Kasih merupakan salah satu penghasil kacang panjang di

Kabupaten Langkat. Oleh karena itu, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Terhadap Produksi Kacang Panjang Di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk dan obat-obatan berpengaruh secara simultan terhadap produksi kacang panjang di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara?
2. Berapa pendapatan usahatani kacang panjang di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk dan obat-obatan secara simultan terhadap produksi Kacang Panjang di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pendapatan usahatani Kacang Panjang Di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi petani untuk mengetahui sampai sejauh mana perkembangan usahatani Kacang Panjang di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah maupun lembaga lainnya dalam mengambil kebijaksanaan khususnya dalam bidang usahatani sayuran.
3. Sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti pada ranah penelitian yang serupa.

Hipotesis Penelitian

Luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, dan pestisida berpengaruh positif secara simultan terhadap produksi kacang panjang di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Kacang Panjang

Kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) merupakan tanaman hortikultura yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia, baik sebagai sayuran maupun sebagai lalapan. Kacang panjang merupakan anggota famili *Fabaceae* yang termasuk ke dalam golongan sayuran dan mengandung zat gizi cukup banyak. Kacang panjang adalah sumber protein yang baik, vitamin A, thiamin, riboflavin, besi, fosfor, kalium, vitamin C, folat, magnesium, dan mangan.

Tanaman kacang panjang merupakan tanaman semak yang menjalar, dan merupakan tanaman semusim dengan tinggi kurang lebih 2,5 m. Kacang panjang memiliki batang yang tegak, silindris, lunak, berwarna hijau dengan permukaan licin. Daunnya majemuk, lonjong, berseling, panjang 6-8 cm, lebar 3-4,5 cm, tepi rata, pangkal membulat, ujung lancip, pertulangan menyirip, tangkai silindris, panjang kurang lebih 4 cm, dan berwarna hijau. Buahnya berbentuk bulat panjang dan ramping dan biasanya disebut polong dengan panjang bervariasi antara 30-100 cm. Warna polong juga bervariasi yaitu hijau keputih-putihan, hijau, dan hijau muda namun setelah tua menjadi putih kekuning-kuningan atau hijau kekuning-kuningan. Bijinya berbentuk bulat panjang agak pipih, tetapi terkadang sedikit melengkung.

Tanaman kacang panjang dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah sampai menengah hingga ketinggian 700 m di atas permukaan laut (dpl). Pada ketinggian di atas 700 m dpl, pertumbuhan kacang panjang biasanya terhambat. Temperatur yang sesuai untuk pertumbuhan kacang panjang adalah 25-35°C pada siang hari dan pada malam hari sekitar 15°C.

Kandungan kimia kacang panjang

Kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) mengandung flavonol, glikosida flavonol, dan antosianidin. Kacang panjang juga mengandung thiamin 0.107 mg, riboflavin 0.11 mg, niacin 0.41 mg, kalsium 50 mg, magnesium 44 mg, mangan 0.205 mg, fosfor 59 mg, kalium 240 mg, sodium 4 mg, seng 0.37 mg (USDA National Nutrien Database). Kacang panjang mengandung vitamin A, tiamin, riboflavin, besi, fosfor, kalium, vitamin C, folat, magnesium, dan mangan. Ekstrak kacang panjang mengandung senyawa flavonoid yang diketahui secara kromatografi lapis tipis (KLT).

Manfaat Kacang Panjang

Kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) memiliki banyak khasiat untuk kesehatan, antara lain sebagai antikanker, antioksidan, antivirus, antibakteri, gangguan saluran kencing, meningkatkan fungsi limpa, dan meningkatkan fungsi sel darah (Wijayakusuma, 2016).

Teori Produksi

Pengertian Produksi

Produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran dalam mencakup setiap usaha manusia dan kemampuan untuk menambah faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia (Ummi Duwila: 2015).

Menurut Basuki (2014) produksi adalah hubungan antara jumlah output yang dihasilkan dengan jumlah faktor produksi yang digunakan. Secara umum produksi adalah proses untuk menghasilkan barang atau merubah barang menjadi

barang yang memiliki nilai guna dengan menggunakan faktor produksi. Petani adalah penggerak dalam proses produksi pertanian, dalam hal ini lahan, bibit dan pupuk termasuk dalam input yang sangat diperlukan untuk menghasilkan output.

Petani disini sangat berperan dalam mengelola dan melakukan produksi yang efisien dengan biaya yang rendah dan dengan harapan produksi yang dihasilkan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Salah satu usaha produksi adalah keputusan dari sebuah produsen untuk memaksimalkan produksi agar keuntungan yang didapatkan semakin tinggi.

Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara masukan produksi (input) dengan produksi (output). Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, di mana variabel satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabel independen(X). Penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah biasanya dengan cara regresi, di mana variasi dari Y akan dipengaruhi variasi dari X. Dengan demikian kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas Soekartawi dalam (Yori Rizki Akbar, 2017).

Fungsi produksi Cobb-Dougals dapat ditulis sebagai berikut Soekartawi dalam (Yori Rizki Akbar, 2017):

$$Y = F(X_1, X_2, \dots, X_N)$$

Di mana :

Y = hasil produksi fisik

x_1, x_2, \dots, x_n = faktor – faktor produksi

Pada penelitian ini yang menjadi input variabel adalah luas lahan, Tenaga Kerja, bibit, pupuk dan obat-obatan.

Faktor Produksi

Faktor-faktor produksi adalah faktor-faktor yang digunakan dalam proses produksi. Selanjutnya, input dapat digolongkan ke dalam beberapa kategori seperti tenaga kerja, bahan baku dan modal, di mana masing-masing tersebut dapat digolongkan lebih rinci lagi (Oktavia & Darwanto, 2020).

Menurut Yusuf bahwa produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya. Banyak faktor yang mempengaruhi produksi antara lain lahan, tenaga kerja, modal, pupuk, pestisida, bibit dan teknologi (Deviani et al., 2019).

Luas Lahan

Luas lahan pertanian adalah proses menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan (Roring et al., 2019). Adapun pengertian luas lahan pertanian menurut kajian pertanian dalam geografi Pertanian berkaitan dengan aktivitas-aktivitas dalam konteks ruang, lokasi pertanian secara keseluruhan dan aktivitas-aktivitas di dalamnya yaitu tanaman sayuran, penagihan output dan input yang diperlukan untuk produksi ladang (tanah), tenaga kerja, pemupukan, benih, pestisida dan lain-lain.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien di banding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha semakin tidak efisien

usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat (Kardila et al., 2018).

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi terhadap komoditas pertanian. Lahan sebagai salah satu bagian produksi tidak hanya di pandang dari seberapa luas lahan, tetapi dapat dilihat dari segi kesuburan, jenis penggunaan lahan (tanah tegelan, tanah sawah) dan kondisi topografi (tanah dataran rendah atau dataran tinggi). Kondisi ini berhubungan dengan kualitas tanah untuk melakukan kegiatan produksi rahman dalam (Rafi Hidayat & Sentosa, 2019).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas tanah yang digarap atau ditanami karet pada satu kali musim panen dengan satuan hektare (ha). Meskipun oleh petani tradisional masih menggunakan ukuran patok dan jengkal (petak) peneliti melalui proses transformasi dari ukuran luas lahan tradisional ke dalam ukuran yang dinyatakan dalam hektare (ha).

Tenaga Kerja

Dalam undang-undang No.13 Tahun 2013 tentang ketenaga kerjaan, disebutkan bahwa “Ketenagakerjaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tenaga kerja baik pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Dari pengertian tenaga kerja tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa tenaga kerja tidak selalu berhubungan dengan subjek, melainkan dengan berbagai faktor seperti sebelum masa kerja ada masalah kesempatan kerja yang sempit, lalu selama masa kerja ada masalah penggajian atau kualitas tenaga kerja yang rendah, dan sesudah masa kerja ada masalah pemenuhan hak pensiunan atau yang lainnya.

Semua itu adalah bukti bahwa ketenagakerjaan menyangkut hal yang kompleks (Roring et al., 2019).

Tenaga Kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut Mulyadi dalam (Kardila et al., 2018).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi output pertanian di Indonesia. Tenaga kerja menjadi prioritas untuk pembangunan ekonomi agar semakin maju, terutama pada negara-negara berkembang. Tenaga kerja menjadi upaya meningkatkan produksi dengan tenaga kerja yang produktif. Semakin banyak tenaga kerja akan meningkatkan hasil produksi sehingga output yang dihasilkan juga meningkat (Rafi Hidayat & Sentosa, 2019).

Dalam usaha tani kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan menurut Hermanto dalam (Roring et al., 2019) meliputi hampir seluruh proses produksi berlangsung, kegiatan ini meliputi beberapa jenis tenaga tahapan pekerjaan, antara lain:

- 1) Persiapan Tanaman
- 2) Pengadaan sarana produksi pertanian (bibit, pupuk, obat hama/penyakit yang digunakan sebelum tanam)
- 3) Penanaman
- 4) Pemeliharaan yang terdiri dari penyiangan, pemupukan, pengobatan, pengaturan air, dan pemeliharaan.
- 5) Panen dan pengangkutan hasil.

- 6) Penjualan. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK).

Modal

Dalam arti ekonomi, modal adalah merupakan bagian dari produksi yang disisihkan untuk dipergunakan dalam produksi selanjutnya Adiwilaga dalam (Roring et al., 2019). Modal adalah salah satu faktor diantara tiga faktor yang di satu padukan dalam proses produksi yaitu tanah, tenaga kerja dan modal. Soekartawi dalam (Roring et al., 2019) mengemukakan bahwa besar- kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari berbagai hal, antara lain adalah skala usaha, macam komoditas, dan tersedianya kredit.

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hali ini hasil pertanian. Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang baru dalam hasil pertanian. Modal petani yang diluar tanah adalah ternak, cangkul, alat-alat pertanian, pupuk, bibit, pestisida, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih ada di sawah. Dalam pengertian yang demikian tanah bisa dimasukkan dalam modal. Bedanya adalah tanah tidak bisa dibuat oleh manusia tapi dibuat oleh alam sedangkan yang lain dibuat oleh manusia. Sedangkan apa yang disebut seluruh tersebut, seluruhnya dibuat oleh tangan manusia Mubyarto dalam (Kardila et al., 2018).

Menurut Gilarso dalam (Roring et al., 2019), mengemukakan bahwa modal merupakan sarana atau bekal untuk melaksanakan usaha. Secara ekonomi modal adalah barang-barang yang bernilai ekonomi yang digunakan untuk

menghasilkan tambahan kekayaan ataupun untuk meningkatkan produksi. Modal dalam usahatani bersamaan dengan faktor produksi lainya akan menghasilkan produk. Modal ini semakin berperan dengan berkembangnya usaha tani tersebut. Pada usaha tani sederhana peran modal yang diperlukan kecil, namun semakin maju usahatani modal yang diperlukan semakin besar. Dalam perusahaan modal tersebut adalah seluruh kekayaan yang digunakan dalam usaha. Modal menurut fungsinya dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu, (a) Modal tetap (fixed capital) adalah modal yang tidak habis dalam satu kali proses produksi atau dapat dipakai berkali-kali dalam proses produksi. (b) Modal tidak tetap (modal lancar) adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi, contohnya bibit, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit.

Dalam penelitian ini pembahasan mengenai modal pertanian lebih ditekankan pada penggunaan sarana produksi yang berpengaruh langsung terhadap produksi kacang panjang. Dalam usaha pertanian dikenal ada modal fisik dan modal manusiawi. Modal fisik atau modal material yaitu berupa alat-alat pertanian, seperti bibit, pupuk, dan lain-lain. Sedangkan modal manusiawi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses pertanian.

Bibit

Bahan tanaman memiliki peranan penting dalam kegiatan produksi hasil pertanian. Bahan tanaman adalah bagian tanaman yang hidup yang akan ditanam. Bagian tanaman yang dapat dijadikan bahan tanaman tergantung pada jenis tanamannya, dapat berupa daun, ranting, cabang, batang, akar, rhizoma, umbi, buah, dan bijiserta jaringan tanaman bagian manapun.

Biji yang digunakan sebagai bahan tanaman disebut benih. Benih yang digunakan untuk kegiatan usahatani dapat berasal dari varietas lokal atau impor.

Syarat-syarat benih yang baik adalah:

- 1) Bermutu baik;
- 2) Terjamin kemurniannya;
- 3) Memiliki sifat yang unggul;
- 4) Memiliki daya tumbuh yang baik;
- 5) Memiliki produksi yang tinggi.

Benih yang ditumbuhkan terlebih dahulu sampai tingkat tertentu kemudian digunakan sebagai bahan tanaman disebut bibit. Bibit dapat juga berarti bagian vegetatif tanaman hidup yang akan digunakan sebagai bahan tanaman. Bahan tanaman yang berasal dari organ vegetatif tanaman disebut klon dan bisa dalam bentuk stek, cangkok, okulasi, sambungan, umbi, stolon, dan lain-lain. Penanaman bibit tanaman tergantung dari berbagai hal antara lain jenis tanaman, musim, jenis lahan, tinggi tempat, dan jenis agroklimat.

Pupuk

Pupuk dapat berupa pupuk buatan atau pupuk kimia (pupuk Urea, Kalium, Phonska, NPK Mutiara, SP-36, dan sebagainya), pupuk bukan kimia seperti pupuk hijau dan kompos yaitu pupuk yang terbuat dari fermentasi daun, batang tanaman atau lainnya. Dalam penggunaan pupuk, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut jenis tanaman, jenis tanah, dosis pupuk yang digunakan, dan waktu memupuk.

Pestisida

Peranan pestisida terhadap produktivitas tanaman pangan berbeda dengan input lainnya. Pestisida tidak meningkatkan produktivitas tetapi menyelamatkan produktivitas dari serangan hama/penyakit. Adapun hubungannya dengan peningkatan produktivitas terjadi karena tanaman yang sehat akan lebih responsif terhadap penyerapan unsur hara sehingga produktivitasnya meningkat (Damayanti, 2013).

Pengendalian terhadap organisme pengganggu tanaman dapat dilakukan dengan cara kimiawi yaitu dengan menggunakan senyawa kimia yang meracuni penyebab gangguan atau disebut dengan pestisida. Pestisida dibedakan atas macam-macam nama sesuai dengan penyebab gangguan yang ingin dikendalikan. Senyawa untuk mengendalikan jamur disebut fungisida, untuk bakteri disebut bakterisida, untuk amuba disebut amubisida, untuk serangga disebut insektisida, untuk binatang pengerat disebut rodentisida, untuk gulma disebut herbisida.

Pada penggunaan pestisida untuk mengendalikan gangguan diantara tanaman pertanian, perlu dipilih senyawa yang dapat mengendalikan atau mematikan penyebab gangguan tetapi tidak meracuni tanaman pokok. Pestisida yang aman digunakan kalaudosis kurativa tanaman pokok terhadap pestisida tersebut jauh lebih tinggi daripada penyebab gangguan. Dosis kurativa ialah dosis minimum yang sudah menyebabkan keracunan. Dosis yang belum menyebabkan gangguan dinamakan dosis tolerata sedangkan dosis lethal ialah dosis penyebab kematian. Penggunaan insektisida yang tidak bijaksana dapat mengakibatkan antara lain:

- 1) Membunuh musuh alami serangga hama tersebut.

- 2) Serangga yang semula belum merupakan hama penting, berubah statusnya menjadi hama penting karena tidak ada saingannya.
- 3) Hama tersebut menjadi kebal terhadap insektisida yang dipakai.
- 4) Menjadi resurgensi hama semula artinya bertambah hebat serangannya kembali.

Pendapatan

Secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (total revenue) dengan total biaya (total cost). Kemudian dalam analisis ekonomi digolongkan juga sebagai fixed cost (biaya tetap) dan variable cost (biaya tidak tetap).

Jadi pendapatan usaha pertanian merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang betul-betul dikeluarkan petani. (Menurut Sharma, Debertin dan Soekartawidalam (Anisyati Arwinni, 2019)) pendapatan bersih atau keuntungan usaha pertanian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

atau

$$\pi = TVP - TFC$$

di mana :

π : keuntungan

TR : total revenue (total pendapatan)

TVP : *total value of the product*(nilai total produk)

TC : *total cost*(Total biaya)

TFC : *total factor cost*(biaya faktor total)

Pendapatan usahatani diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan yang diterima dari hasil usahatani dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali produksi, untuk mengetahui pendapatan petani digunakan rumus Soekartawi dalam (Canita et al., 2017):

$$\pi = Yp_y - \sum X_i P_{x_i}$$

Keterangan:

Π = Keuntungan

Y = Produksi

P_y = Harga produksi

X_i = Faktor produksi,

i = tenaga kerja, bibit, pupuk, obat-obatan.

P_{x_i} = Harga faktor produksi

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Ahmad Muhyidin, 2010 tentang Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor – Faktor Produksi Pada Usaha Tani Kacang Panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor – faktor produksi seperti luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap hasil produksi tanaman kacang panjang, khususnya di wilayah Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Penelitian ini juga untuk mengetahui apakah skala produksi usaha tani kacang panjang berada dalam skala produk yang naik, serta untuk mengetahui apakah usaha tani kacang panjang yang dilakukan petani sudah mencapai tingkat efisiensi. Menggunakan metode fungsi produksi Cobb – Douglass, perhitungan skala hasil produksi serta efisiensi. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa faktor - faktor produksi seperti: luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, serta tenaga kerja secara parsial dan bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil produksi tanaman kacang panjang. Dari penjumlahan elastisitas faktor – faktor produksi diperoleh nilai sebesar 0,97. Maka produksi usaha tani kacang panjang di Kecamatan Kuala

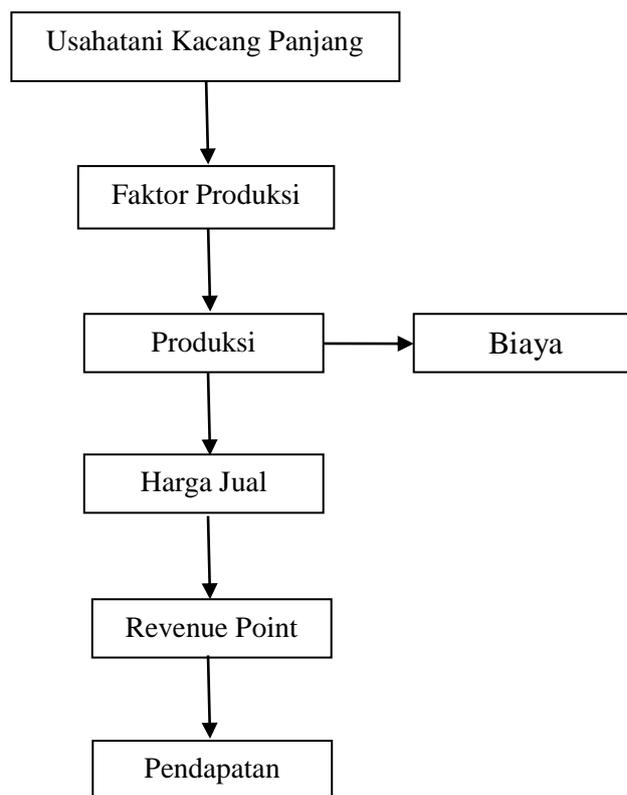
menunjukkan skala hasil yang menurun atau *dereasing return to scale*, yaitu setiap penambahan faktor produksi 1% maka akan meningkatkan produksi kurang dari 1%. Penggunaan semua faktor produksi belum mencapai tingkat efisiensi karena nilai MPP yang lebih besar dibanding nilai P_x / P_y dari masing - masing variabel independen.

Agnes C.A Sihombing, 2021 meneliti tentang “ Pengaruh Penggunaan Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays L.*)”. Tujuan Penelitian adalah Untuk menganalisis ketersediaan sarana produksi pertanian di Desa Tiga Binanga, Kecamatan Tiga Binanga, Kabupaten Karo, Untuk menganalisis besarnya Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jagung di Kelurahan Tigabinanga Kecamatan Tigabinanga, Kab Karo dan Untuk menganalisis pendapatan petani yang dipengaruhi oleh sarana produksi. Metode yang digunakan adalah Metode Regresi Linear Berganda. Hasil Penelitian adalah Sarana yang dipakai dikelurahan Tigabinanga adalah Benih, Pupuk, dan Pestisida, Rata-rata Total biaya produksi yang dikeluarkan petani jagung dalam satu kali musim tanam dengan luas lahan 1 Ha adalah sebesar Rp 19.440.440, penerimaan sebesar Rp 35.641.406 dan Pendapatan sebesar Rp 16.200.966, Variabel bebas Benih (X1), Pupuk (X2), dan Pestisida (X3) secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yakni Pendapatan petani jagung (Y). Secara Parsial variabel bebas Benih (X1), Pupuk (X2) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yakni Pendapatan petani jagung (Y) sedangkan Pestisida (X3) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yakni Pendapatan (Y).

Kerangka Penelitian

Kerangka konseptual menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh pengaruh luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, dan obat-obatan terhadap Produksi kacang panjang di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala. Usahatani kacang panjang dalam proses produksinya

membutuhkan faktor-faktor produksi seperti tersebut diatas. Untuk memperoleh hasil maksimal maka dibutuhkan faktor produksi yang mencukupi, oleh karena itu para petani juga harus menyediakan tenaga kerja yang cukup untuk memenuhi faktor produksi yang dibutuhkan dalam usaha taninya, sehingga para petani dapat memperoleh hasil yang tinggi. Keterkaitan antara faktor-faktor produksi dengan hasil produksi pertanian seperti uraian diatas dapat ditunjukkan dalam bagan seperti di bawah ini:



Gambar 1. Skema Pemikiran

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, digambarkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Variabel bebas di sini adalah faktor produksi yang meliputi luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), bibit (X3), pupuk (X4), dan pestisida atau obat-obatan (X5) dan variabel terikat Produksi kacang panjang (Y).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (Case Study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif.

Berdasarkan penggunaan data, dan alat analisis menggunakan metode statistik maka jenis penelitian adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada fenomena atau gejala sebab akibat yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu” (Sugiyono :2014)

Adapun desain penelitian adalah korelasional, yaitu mencari suatu hubungan atau pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, dan pestisida terhadap produksi kacang panjang yang ada di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sumatera Utara adalah Analisis Cobb-Douglass.

Metode Penentuan Lokasi

Metode penentuan lokasi penelitian adalah menggunakan purposive yaitu dengan tujuan tertentu. Tempat penelitian adalah di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sumatera Utara. penentuan tempat penelitian adalah dengan pertimbangan bahwa di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala merupakan salah satu sumber usaha produksi kacang panjang dengan jumlah petani mencapai 20 orang yang memproduksi kacang panjang setiap harinya yang dipasarkan

untuk memenuhi kebutuhan kacang panjang wilayah Binjai Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2021 dimulai dari bulan Mei hingga selesai.

Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap responden maupun melalui pengamatan lapangan. Teknik pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung kepada petani kacang panjang dengan alat bantu kuesioner. Data primer ini meliputi identitas petani, luas lahan, modal yang meliputi bibit, pupuk dan pestisida yang digunakan, biaya produksi, harga jual dan pendapatan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi–instansi terkait seperti Badan penyuluh pertanian kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Data sekunder juga didapat melalui sumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Jenis data yang digunakan adalah data faktor produksi dan produksi kacang panjang di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Pengumpulan data sekunder menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang sudah ada di instansi terkait.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, elemen penelitian adalah unit terkecil yang merupakan sumber data yang diperlukan. Populasi dalam

penelitian ini adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani kacang panjang yang ada di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sumatera Utara yang berjumlah 20 petani.

Metode Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono (2010)). Dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh populasi menjadi sampel, peneliti hanya mengambil petani kacang panjang yang ada di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sumatera Utara yang berjumlah 20 petani.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang dikumpulkan dari Badan penyuluh pertanian Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sumatera Utara tentang data pertanian meliputi data luas tanam, luas panen, tenaga kerja, modal dan produksi kacang panjang yang ada di Desa Balai Kasih Kecamatan tersebut. Sedangkan data primer ini meliputi identitas petani, luas lahan, biaya produksi, harga jual dan pendapatan

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda (multiple regression) melalui fungsi Cobb-Douglas. Alat bantu analisis

yang digunakan yaitu dengan menggunakan program komputer SPSS. Tujuan Analisis Regresi Linier Berganda adalah untuk mempelajari bagaimana eratnya pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan melalui fungsi produksi Cobb-Douglass. Secara matematis, Fungsi produksi Cobb-Douglas dapat ditulis sebagai berikut Soekartawi dalam (Yori Rizki Akbar, 2017):

$$Y = F (X_1, X_2, \dots, X_N)$$

Di mana :

Y = hasil produksi

x_1, x_2, \dots, x_n = faktor – faktor produksi

Jika memasukan variabel dalam penelitian maka diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7)$$

Maka model Cobb-Douglas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = F (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Keterangan:

Y : Produksi kacang panjang

x_1 : Luas Lahan (Ha)

x_2 : Tenaga kerja (Orang)

x_3 : Bibit (Batang)

x_4 : Pupuk (gr)

x_5 : Pestisida (ml)

Uji Bersama-Sama (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Pendapatan

Untuk menjawab rumusan masalah kedua maka dilakukan perhitungan untuk mengetahui pendapatan dengan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

atau

$$\pi = TVP - TFC$$

di mana :

- π : keuntungan
- TR : total revenue (total penerimaan)
- TVP : *total value of the product* (nilai total produk)
- TC : *total cost* (Total biaya)
- TFC : *total factor cost* (biaya faktor total)

Batasan Operasional

Definisi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

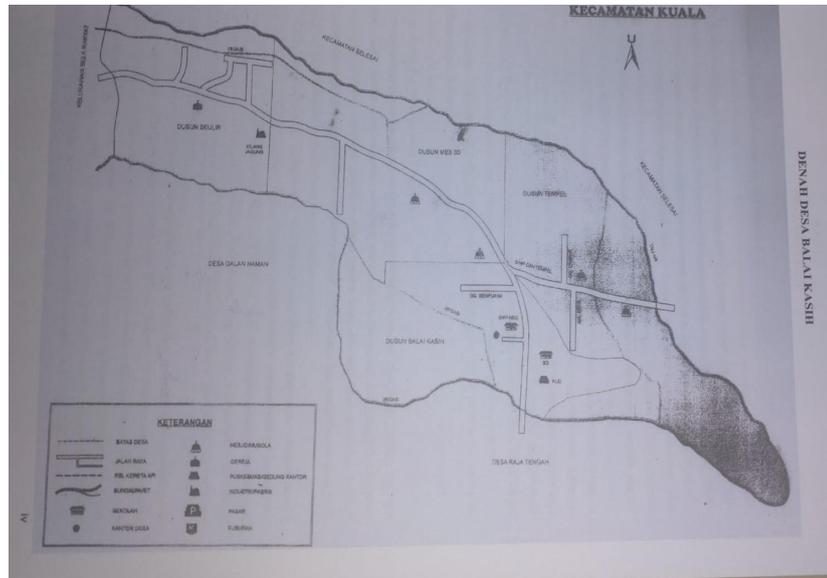
1. Variabel X1 : Luas lahan adalah luas tanaman petani yang ditanami kacang panjang dalam satuan m^2 .
2. Variabel X2 : Tenaga Kerja adalah orang yang bekerja untuk tanaman kacang panjang. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam upah per hari orang kerja (HOK).
3. Variabel X3 : bibit adalah bagian tanaman yang hidup yang akan ditanam.

4. Variabel X4 : pupuk dapat berupa pupuk buatan atau pupuk kimia (pupuk Urea, Kalium, Phonska, NPK Mutiara, SP-36, dan sebagainya)
5. Variabel X5 : Pestisida adalah pengendalian terhadap organisme pengganggu tanaman dapat dilakukan dengan cara kimiawi yaitu dengan menggunakan senyawa kimia yang meracuni penyebab gangguan. Pestisida dibedakan atas macam-macam nama sesuai dengan penyebab gangguan yang ingin dikendalikan
6. Variabel Y: Produksi kacang panjang adalah hasil produksi tanaman kacang panjang yang ada di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sumatera Utara adalah analisis regresi Sederhana.
7. Pendapatan : Pendapatan adalah selisih antara penerimaan yang di peroleh dari usahatani kacang panjang dengan biaya yang dikeluarkan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
8. Kacang Panjang: Kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) merupakan hortikultura yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai sayuran yang merupakan tanaman semusim dengan tinggi kurang lebih 2,5 m.

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Geografis

Penelitian ini dilakukan di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Desa Balai Kasih merupakan salah satu Desa yang memproduksi kacang panjang di Sumatera Utara. Berikut Peta Desa Balai Kasih:



Gambar 2. Peta Desa Balai Kasih

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang tinggal di Desa Balai Kasih. Total responden pada penelitian ini berjumlah 20 orang. Unsur-unsur karakteristik responden yang dianalisa meliputi umur, jenis kelamin dan pendidikan. Adapun unsur-unsur karakteristik responden tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Umur

Umur penting untuk diketahui karena berhubungan dengan usia produktif responden. Berdasarkan hasil penelitian umur responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

		Umur			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	21-30	1	5.0	5.0	5.0
	31-40	10	50.0	50.0	55.0
	>40	9	45.0	45.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwasanya petani kacang panjang yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang berumur pada kisaran 21-30 tahun berjumlah 1 orang. Petani yang berumur pada kisaran 31-40 tahun berjumlah 10 orang. Petani yang berumur pada kisaran di atas 40 tahun berjumlah 9 orang.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin petani kacang panjang yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki-laki	17	85.0	85.0	85.0
	Perempuan	3	15.0	15.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwasanya petani kacang panjang yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki terdiri dari 17 orang. Sedangkan petani yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 3 orang.

3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan petani kacang panjang yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	9	45.0	45.0	45.0
	SLTP	5	25.0	25.0	70.0
	SLTA	6	30.0	30.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwasanya petani kacang panjang yang menjadi sampel dalam penelitian inidengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar berjumlah 9 orang. Petani dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama berjumlah 5 orang. Petani dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas berjumlah 6 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Ada 6 variabel dalam penelitian ini yaitu Luas Lahan (X1), tenaga kerja (X2), bibit (X3), pupuk(X4), obat-obatan (X5) dan Produksi kacang panjang (Y). Dari keenam variabel tersebut berikut adalah hasil deskriptif statistik berdasarkan hasil distribusi terhadap 20 responden.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Luas Lahan	20	1600	2400	39200	1960.00	340.897
Tenaga Kerja	20	4	6	369	18.45	7.244
Bibit	20	3800	6100	98000	4900.00	695.852
Pupuk	20	242000	363000	6021000	3.01E5	55612.830
Obat-obatan	20	116000	192000	2904000	1.45E5	31425.099
Produksi	20	2500	3700	62700	3135.00	434.408
Valid N (listwise)	20					

Sumber: Output Data SPSS, diolah 2021

Tabel 4 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan 20 responden terhadap variabel luas lahan di temukan bahwasanya luas lahan terluas adalah $2400m^2$ atau 6 rante dan minimum $1600m^2$ atau 4 rante. Untuk variabel tenaga kerja di temukan bahwasanya jumlah tenaga kerja maksimum adalah 6 orang dan minimum 4 orang. Untuk variabel bibit di temukan bahwasanya jumlah bibit maksimum adalah 6100 batang dan minimum 3800 batang.

Untuk variabel pupuk di temukan bahwasanya jumlah biaya yang dikeluarkan maksimum adalah 363.000Rupiah dan minimum 242.000 Rupiah. Untuk variabel Obat-obatan di temukan bahwasanya jumlah biaya maksimum adalah 192.000 Rupiah dan minimum 116.000 Rupiah. Untuk variabel Produksi

di temukan bahwasanya jumlah produksi sayuran maksimum adalah 3.700Kg dan minimum 2.500 kg.

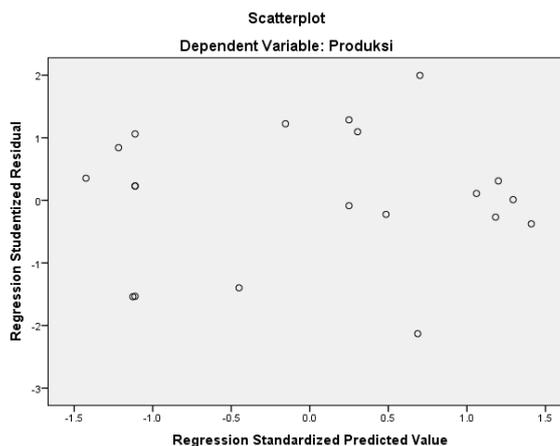
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu uji heteroskedastisitas, normalitas, dan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana varians dari setiap gangguan tidak konstan. Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap atau untuk melihat penyebaran data. Jika *variance* dari *residual* atau pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan.

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai



Gambar 3. Uji Heteroskedasititas

Berdasarkan gambar 3 titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedasititas pada model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel adalah Luas Lahan (X1), tenaga kerja (X2), bibit (X3), pupuk (X4), obat-obatan (X5) dan Produksi kacang panjang (Y).

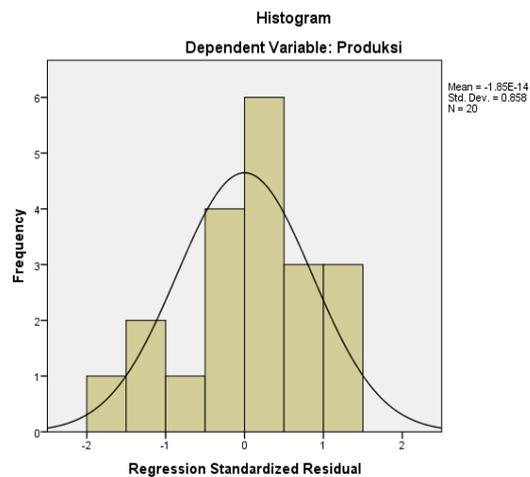
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel produktifitas dan variabel harga jual, modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja mempunyai distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari data residualnya:

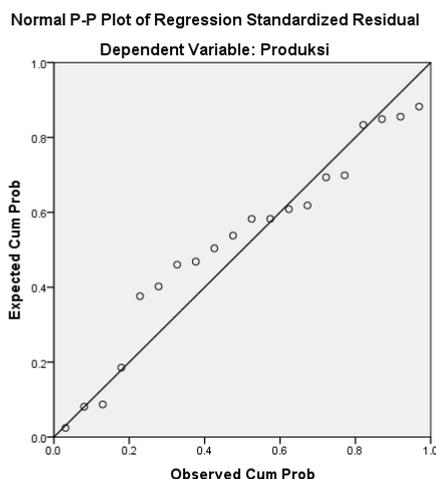
- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Bentuk grafik histogram pada gambar menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena bentuk grafik normal dan tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Grafik normal plot juga mendukung hasil pengujian dengan grafik histogram.



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas – Grafik Histogram

Dapat dilihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 5. Hasil Uji Normalitas – Grafik Normal Plot

Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Berdasarkan aturan *variance inflation faktor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Luas Lahan	.233	4.285
	Tenaga Kerja	.503	1.988
	Bibit	.144	6.927
	Pupuk	.185	5.410
	Obat-obatan	.168	5.943

a. Dependent Variable: Produksi

Sumber : Data Primer Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat diketahui nilai VIF untuk variabel luas lahan sebesar $4.285 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,233 > 0,10$ sehingga variabel luas lahan dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai VIF untuk tenaga kerja sebesar $1.988 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,503 > 0,10$ sehingga variabel tenaga kerja dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF untuk bibit sebesar $6.927 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,144 > 0,10$ sehingga variabel bibit dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF untuk pupuk sebesar $5.410 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,185 > 0,10$ sehingga variabel pupuk dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dan yang terakhir nilai VIF untuk obat-obatan sebesar $5.943 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,168 > 0,10$ sehingga variabel obat-obatan dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan metode Cobb-Douglas menggunakan program SPSS 22, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan hasil penelitian hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) dapat dilihat pada hasil SPSS berikut ini :

Tabel 6 . Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,957 ^a	,915	,885	,04788

a. Predictors: (Constant), Obat-obatan, Tenaga Kerja , Luas Lahan, Pupuk,bibit

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Multiple R menunjukkan hubungan antara variabel bebas luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), bibit (X_3), pupuk (X_4) dan obat-obatan dengan variabel terikat produksi (Y) sebesar 95,7%. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,915 atau 91,5%. Artinya variabel bebas lokasi (X_1), keamanan (X_2), harga sewa (X_3), dan fasilitas (X_4) hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu variabel keputusan pedagang, sedangkan sisanya 8,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

b. Uji F (Serempak)

Hasil uji serempak pada penelitian ini dapat dilihat pada hasil pengolahan SPSS berikut ini :

Tabel 7. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.346	5	.069	30.151	,000 ^b
	Residual	.032	14	,002		
	Total	.378	19			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Obat-obatan, Tenaga Kerja , Luas Lahan, Pupuk, bibit

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari Tabel anova diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} dalam tabel anova ini sebesar 30, 151 adapun untuk nilai F_{tabel} untuk jumlah data sebanyak 20, dengan jumlah variabel sebanyak 6 dan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,78, maka $F_{hitung} 30,151 > F_{tabel} (2,78)$ terima H_1 . Hal ini sejalan dengan nilai Sig pada uji F bernilai 0,000. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila $Sig < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 . Dari Uji F ini dapat dilihat bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga tolak H_0 dan terima H_1 . Artinya variabel bebas luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), bibit (X_3), pupuk (X_4) dan obat-obatan (X_5)

berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu produksi (Y).

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.243	0.918		1.353	.198
Luas Lahan	.530	.134	.639	3.964	.001
Tenaga Kerja	.004	.039	-.011	-.096	.925
Bibit	.437	.194	.461	2.246	.041
Pupuk	.020	.137	.027	.147	.885
Obat-obatan	-.098	.135	-.138	-.728	.479

a. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Output SPSS 16 (Data sekunder di olah, tahun 2021)

Berdasarkan Tabel 6 maka diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda metode Cobb-Douglas sebagai berikut :

$$Y = \log 1,243 + 0,530 \text{ Log } X_1 + 0,04 \text{ Log } X_2 + 0,437 \text{ Log } X_3 + 0,020 \text{ Log } X_4 - 0,098 \text{ Log } X_5$$

$$Y = 10^{1,243} \cdot 0,530 X_1 \cdot 0,04 X_2 \cdot 0,437 X_3 \cdot 0,020 X_4 \cdot 0,098 X_5$$

Berdasarkan persamaan tersebut, interpretasi sebagai berikut :

- Nilai (*Constant*) = 1,243 menunjukkan bahwa jika nilai luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), bibit (X3), pupuk (X4) dan obat-obatan (X5) bernilai 0, maka variabel jumlah produksi memiliki nilai sebesar 1,243 kg.
- b_1 merupakan koefisien regresi dari luas lahan dengan nilai sebesar 0,530, artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel luas lahan 1%, maka akan meningkatkan nilai variabel jumlah produksi sebesar 0,530% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*Caterisparibus*).

- c. b_2 merupakan koefisien regresi dari tenaga kerja dengan nilai sebesar 0,04 , artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel luas lahan 1% , maka akan meningkatkan nilai variabel jumlah produksi sebesar 0,04% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*Ceterisparibus*).
- d. b_3 merupakan koefisien regresi dari bibit dengan nilai sebesar 0,437 , artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel luas lahan 1% , maka akan meningkatkan nilai variabel jumlah produksi sebesar 0,437% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*Ceterisparibus*).
- e. b_4 merupakan koefisien regresi dari pupuk dengan nilai sebesar 0, 020, artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel luas lahan 1% , maka akan meningkatkan nilai variabel jumlah produksi sebesar 0,020% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*Ceterisparibus*).
- f. b_5 merupakan koefisien regresi dari obat-obatan dengan nilai sebesar - 0,098 , artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel luas lahan 1% , maka akan menuunkan nilai variabel jumlah produksi sebesar 0,098% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*Ceterisparibus*).

c. Uji T (Parsial)

Uji – t ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh masing – masing variabel bebas luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), bibit (X_3), pupuk (X_4) dan obat-obatan (X_5) terhadap variabel terikat (Y) apakah nyata atau tidak. Hasil uji - t pada penelitian ini dapat dilihat pada hasil pengolahan SPSS berikut ini :

Tabel 9. Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a		
Model		T Hitung	T Tabel	Sig.
1	(Constant)	1.353	2.06	.198
	Luas Lahan	3.964	2.06	.001
	Tenaga Kerja	-.096	2.06	.925
	Bibit	2.246	2.06	.041
	Pupuk	.027	2.06	.885
	Obat-obatan	-.728	2.06	.479

a. Dependent Variable : Produksi

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat :

1. Pengaruh Luas Lahan (X_1) Terhadap Produksi (Y)

Dari hasil uji parsial, luas lahan memiliki nilai $T_{hitung} 3,964 > T_{tabel} 2,060$ maka terima H_1 dan tolak H_0 . Hal ini sejalan dengan nilai Sig sebesar 0,001, dengan kriteria apabila $Sig < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 . Dari Uji parsial ini dapat dilihat bahwa $0,001 < 0,05$ sehingga tolak H_0 dan terima H_1 . Artinya luas lahan (X_1) berpengaruh terhadap produksi kacang panjang. Karenanya jika terjadi penambahan luas lahan pada kegiatan usahatani kacang panjang maka peningkatan jumlah produksi akan semakin besar dari sebelumnya.

2. Pengaruh Tenaga Kerja (X_2) Terhadap Produksi (Y)

Dari hasil uji parsial, tenaga kerja memiliki nilai $T_{hitung} -0,096 < T_{tabel} 2,060$ maka terima H_0 dan tolak H_1 . Hal ini sejalan dengan nilai Sig sebesar 0,925, dengan kriteria apabila $Sig < \alpha (0,05)$ maka tolak H_1 . Dari Uji parsial ini dapat dilihat bahwa $0,925 > 0,05$ sehingga tolak H_1 dan terima H_0 . Artinya tenaga kerja (X_2) tidak berpengaruh terhadap produksi kacang panjang. Hal ini disebabkan banyaknya pemanfaatan tenaga kerja dalam keluarga yang

menimbulkan banyaknya hari kerja, sehingga dalam hal ini, tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi.

3. Pengaruh Bibit (X_3) Terhadap Produksi (Y)

Dari hasil uji parsial, bibit memiliki nilai $T_{hitung} 2,246 > T_{tabel} 2,060$ maka terima H_1 dan tolak H_0 . Hal ini sejalan dengan nilai Sig sebesar 0,001, dengan kriteria apabila $Sig < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 . Dari Uji parsial ini dapat dilihat bahwa $0,041 < 0,05$ sehingga tolak H_0 dan terima H_1 . Artinya bibit (X_3) berpengaruh terhadap produksi kacang panjang. Karenanya jika terjadi penambahan bibit pada kegiatan usahatani kacang panjang maka peningkatan jumlah produksi akan semakin besar dari sebelumnya.

4. Pengaruh pupuk (X_4) Terhadap Produksi (Y)

Dari hasil uji parsial, pupuk memiliki nilai $T_{hitung} 0,147 < T_{tabel} 2,060$ maka terima H_0 dan tolak H_1 . Hal ini sejalan dengan nilai Sig sebesar 0,925, dengan kriteria apabila $Sig < \alpha (0,05)$ maka tolak H_1 . Dari Uji parsial ini dapat dilihat bahwa $0,885 > 0,05$ sehingga tolak H_1 dan terima H_0 . Artinya pupuk (X_4) tidak berpengaruh terhadap produksi kacang panjang. Hal ini disebabkan karena kebanyakan pupuk yang digunakan oleh petani kacang panjang akan menurunkan produksi dan bahkan dapat menyebabkan tanaman kacang panjang mati.

5. Pengaruh obat-obatan (X_5) Terhadap Produksi (Y)

Dari hasil uji parsial, pupuk memiliki nilai $T_{hitung} -0,728 < T_{tabel} 2,060$ maka terima H_0 dan tolak H_1 . Hal ini sejalan dengan nilai Sig sebesar 0,479, dengan kriteria apabila $Sig < \alpha (0,05)$ maka tolak H_1 . Dari Uji parsial ini dapat dilihat bahwa $0,479 > 0,05$ sehingga tolak H_1 dan terima H_0 . Artinya obat-obatan (X_5) tidak berpengaruh terhadap produksi kacang panjang. Hal ini dikarena

kebanyakan obat-obatan yang digunakan oleh petani kacang panjang akan menurunkan produksi dan dapat menyebabkan tanaman kacang panjang mati.

Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan dapat menggunakan rumus :

$$\mathbf{NR = TR - TEC}$$

Keterangan :

NR : *Netto Revenue* (Pendapatan)

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)

TEC : *Total Explicit*(Biaya total eksplisit)

Ditemukan total penerimaan adalah Rp. 219.450.000 dan total biaya ekplisit adalah Rp. 94.825.000 maka:

$$\mathbf{NR = 219.450.000 - 94.825.000}$$

$$\mathbf{NR = 124.625.000}$$

Maka pendapatan 20 petani kacang panjang yang ada di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sumatera Utara Dengan rata-rata pendapatan setiap petani adalah 6.231.250.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Dari Uji F (Simultan) dapat dilihat bahwa $\text{Sig} < \text{Alpha}$. $0,000 < 0,05$ sehingga tolak H_0 dan terima H_1 . Artinya variabel bebas luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), bibit (X_3), pupuk (X_4) dan obat-obatan (X_5) berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu produksi (Y).
2. Variabel luas lahan dari uji parsial dapat dilihat bahwa $\text{Sig} < \text{Alpha}$ $0,001 < 0,05$ sehingga tolak H_0 dan terima H_1 . Artinya luas lahan (X_1) berpengaruh terhadap produksi kacang panjang
3. Variabel tenaga kerja , uji parsial dapat dilihat bahwa $\text{Sig} > \text{Alpha}$ bahwa $0,925 > 0,05$ sehingga tolak H_1 dan terima H_0 . Artinya tenaga kerja (X_2) tidak berpengaruh terhadap produksi kacang panjang.
4. Variabel bibit ,dari uji parsial dapat dilihat bahwa $\text{Sig} > \text{Alpha}$ $0,041 < 0,05$ sehingga tolak H_0 dan terima H_1 . Artinya bibit (X_3) berpengaruh terhadap produksi kacang panjang.
5. Variabel pupuk, dari uji parsial dapat dilihat bahwa $\text{Sig} > \text{Alpha}$ $0,885 > 0,05$ sehingga tolak H_1 dan terima H_0 . Artinya pupuk (X_4) tidak berpengaruh terhadap produksi kacang panjang.
6. Variabel obat-obatan, dari uji parsial dapat dilihat bahwa $\text{Sig} > \text{Alpha}$ bahwa $0,479 > 0,05$ sehingga tolak H_1 dan terima H_0 . Artinya obat-obatan (X_5) tidak berpengaruh terhadap produksi kacang panjang.

7. Pendapatan petani kacang panjang yang ada di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, Sumatera Utara dengan rata-rata pendapatan setiap petani adalah 6.231.250 per sekali produksi.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Kepada Petani

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, dan obat-obatan berpengaruh terhadap tingkat Produksi kacang panjang, maka disarankan pada petani untuk terus meningkatkan luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, dan obat-obatan agar Produksi kacang panjang dapat lebih meningkat.

2. Kepada Pemerintah

Diharapkan dari pemerintah untuk mengadakan kebijakan berupa bantuan bibit, pupuk dan obat-obatan, bantuan ini diperlukan untuk membantu para petani, sehingga petani-petani tanaman kacang panjang dapat meningkatkan produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi petani.

3. Kepada Peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap faktor lain yang mempengaruhi produksi kacang panjang untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam meningkatkan jumlah produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisyati Arwinni, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kacang Tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros. In Skripsi Ekonomi Pembangunan (Vol. 53, Issue 9).
- Basuki, A. T. 2014. Penggunaan SPSS dalam Statistik. Tri Basuki, 1, 1–94BPS Kabupaten Langkat, 2018
- Canita, P. L., Haryono, D., & Kasymir, E. (2017). Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 5(3), 235–241.
- Damayanti, L. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Parigi Moutong. 9(2), 249–259.
- Deviani, F., Rochdiani, D., & Saefudin, B. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Buncis Di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat. *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(2), 165–173.
<https://doi.org/10.14710/agrisociconomics.v3i2.6099>
- Firani, N. K. 2017. *Metabolisme Karbohidrat: Tinjauan Biokimia dan Patologis*. Malang: UB Press
- Hamidah, S. 2015. Sayuran dan Buah Serta Manfaatnya Bagi Kesehatan Disampaikan dalam Pengajian Jamaah Langar Mafaza Kotagede Yogyakarta. 1–10.
- Iriyani, Dwi; Nugrahani, Pangesti. 2014. Kandungan Klorofil, Karotenoid, Dan Vitamin C Beberapa Jenis Sayuran Daun Pada Pertanian Periurban Di Kota Surabaya. *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi*, Volume 15, Nomor 2
- Kardila, J., Hasid, Z., & Amalia, S. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet di Kecamatan Bongan Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4).
- Mohammad, A dan Siti Madaniyah. 2015. Konsumsi Buah Dan Sayur Anak Usia Sekolah Dasar Di Bogor. *Bogor: J. Gizi Pangan* 10(1). ISSN 1978-1059.

- Oktavia, N. S., & Darwanto. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Komoditas Gambir Analysis. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 4, 655–666.
- Rafi Hidayat, & Sentosa, S. U. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Output Pertanian Tanaman Pangan Di Indonesia. *Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Roring, C., Kawung, G. M. V, Wauran, P. C., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Petani Bunga Di Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 78–87.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Ummi Duwila, 2015 Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru, *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura, Vol. IX, No.2, Desember 2015, ISSN: 1978-3612*
- Yori Rizki Akbar. (2017). Analisis Faktor ± Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Furniture Kaca Dan Alumunium Di Kota Pekanbaru Oleh. *JOMFekom*,4(1),843–857.
<https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>

Lampiran 1.Karakteristik Petani

No	Nama	Umur	JK	Pendidikan	Komoditi
1	Resp1	>40	Lk	SD	Kacang P
2	Resp2	21-30	Lk	SLTP	Kacang P
3	Resp3	31-40	Perempuan	SD	Kacang P
4	Resp4	31-40	Lk	SD	Kacang P
5	Resp5	31-40	Lk	SD	Kacang P
6	Resp6	31-40	Lk	SLTP	Kacang P
7	Resp7	>40	Lk	SLTP	Kacang P
8	Resp8	>40	Lk	SLTA	Kacang P
9	Resp9	31-40	Lk	SD	Kacang P
10	Resp10	>40	Lk	SLTA	Kacang P
11	Resp11	>40	Lk	SLTA	Kacang P
12	Resp12	31-40	Perempuan	SD	Kacang P
13	Resp13	31-40	Lk	SLTP	Kacang P
14	Resp14	31-40	Lk	SD	Kacang P
15	Resp15	31-40	Perempuan	SD	Kacang P
16	Resp16	>40	Lk	SLTP	Kacang P
17	Resp17	>40	Lk	SLTA	Kacang P
18	Resp18	31-40	Lk	SD	Kacang P
19	Resp19	>40	Lk	SLTA	Kacang P
20	Resp20	>40	Lk	SLTA	Kacang P

Lampiran 2.Luas Lahan Kacang Panjang

No	Nama	Luas Lahan(m2)	Status	Harga Sewa
1	Resp1	2400	Tanah Milik	
2	Resp2	1600	Tanah Milik	
3	Resp3	2400	Tanah Milik	
4	Resp4	2000	Tanah Milik	
5	Resp5	2400	Tanah Milik	
6	Resp6	1600	Tanah Milik	
7	Resp7	2400	Tanah Milik	
8	Resp8	1600	Tanah Milik	
9	Resp9	2000	Tanah Milik	
10	Resp10	1600	Tanah Milik	
11	Resp11	2000	Tanah Milik	
12	Resp12	2000	Tanah Milik	
12	Resp13	2400	Tanah Milik	
14	Resp14	1600	Tanah Milik	
15	Resp15	2000	Tanah Milik	
16	Resp16	2200	Tanah Milik	
17	Resp17	1600	Tanah Milik	
18	Resp18	1600	Tanah Milik	
19	Resp19	2000	Tanah Milik	
20	Resp20	2400	Tanah Milik	

Lampiran 3. Penggunaan Tenaga Kerja

No	Nama	Tenaga Kerja	Hari	Jumlah	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Resp1	6	5	30	100000	3000000
2	Resp2	4	3	12	100000	1200000
3	Resp3	4	3	12	100000	1200000
4	Resp4	5	3	15	100000	1500000
5	Resp5	6	4	24	100000	2400000
6	Resp6	4	3	12	100000	1200000
7	Resp7	6	4	24	100000	2400000
8	Resp8	4	2	8	100000	800000
9	Resp9	5	4	20	100000	2000000
10	Resp10	4	3	12	100000	1200000
11	Resp11	5	3	15	100000	1500000
12	Resp12	5	5	25	100000	2500000
13	Resp13	6	5	30	100000	3000000
14	Resp14	4	3	12	100000	1200000
15	Resp15	4	3	12	100000	1200000
16	Resp16	5	3	15	100000	1500000
17	Resp17	4	5	20	100000	2000000
18	Resp18	4	8	32	100000	3200000
19	Resp19	5	3	15	100000	1500000
20	Resp20	6	4	24	100000	2400000

Lampiran 4. Penggunaan Bibit

No	Nama	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Resp1	6100	500	3050000
2	Resp2	4300	500	2150000
3	Resp3	4500	500	2250000
4	Resp4	4500	500	2250000
5	Resp5	5700	500	2850000
6	Resp6	5200	500	2600000
7	Resp7	5900	500	2950000
8	Resp8	3800	500	1900000
9	Resp9	5200	500	2600000
10	Resp10	4200	500	2100000
11	Resp11	5100	500	2550000
12	Resp12	5200	500	2600000
13	Resp13	5500	500	2750000
14	Resp14	4200	500	2100000
15	Resp15	4100	500	2050000
16	Resp16	5200	500	2600000
17	Resp17	4300	500	2150000
18	Resp18	4100	500	2050000
19	Resp19	5100	500	2550000
20	Resp20	5800	500	2900000

Lampiran 5. Penggunaan Pupuk

No	NPK			Orea			KCL			ATONIK		
	L	Rp	Total	L	Rp	Total	L	Rp	Total	MI	Rp	Total
1	16	3000	72000	24	25000	60000	12	8000	96000	900	135000	135000
2	16	3000	48000	16	2500	40000	8	8000	64000	600	90000	90000
3	16	3000	48000	16	2500	40000	8	8000	64000	600	90000	90000
4	20	3000	60000	20	2500	50000	16	8000	128000	800	100000	100000
5	24	3000	72000	24	2500	60000	12	8000	96000	900	135000	135000
6	16	3000	48000	16	2500	40000	8	8000	64000	600	90000	90000
7	24	3000	72000	24	2500	60000	12	8000	96000	900	135000	135000
8	16	3000	48000	16	2500	40000	8	8000	64000	600	90000	90000
9	20	3000	60000	20	2500	50000	16	8000	128000	800	100000	100000
10	16	3000	48000	16	2500	40000	8	8000	64000	600	90000	90000
11	20	3000	60000	20	2500	50000	16	8000	128000	800	100000	100000
12	20	3000	60000	20	2500	50000	16	8000	128000	800	100000	100000
13	24	3000	72000	24	2500	60000	12	8000	96000	900	135000	135000
14	16	3000	48000	16	2500	40000	8	8000	64000	600	90000	90000
15	16	3000	48000	16	2500	40000	8	8000	64000	600	90000	90000
16	20	3000	60000	20	2500	50000	16	8000	128000	800	100000	100000
17	16	3000	48000	16	2500	40000	8	8000	64000	600	90000	90000
18	16	3000	48000	16	2500	40000	8	8000	64000	600	90000	90000
19	20	3000	60000	20	2500	50000	16	8000	128000	800	100000	100000
20	24	3000	72000	24	2500	60000	12	8000	96000	900	135000	135000

Lampiran 6. PenggunaanPestisida/Obat-obatan

No	Jenis						Total (Rp)
	Prifaton (Ulat)		Metindo (Kutu)		Antrakol (Jamur)		
	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	
1	1000 ml	100000	120 gr	36000	350 gr	56000	192000
2	600 ml	60000	80 gr	24000	200 gr	32000	1160000
3	600 ml	60000	80 gr	24000	200 gr	32000	116000
4	800 ml	80000	100 gr	30000	250 gr	40000	116000
5	1000 ml	100000	120 gr	36000	350 gr	56000	192000
6	600 ml	60000	80 gr	24000	200 gr	32000	116000
7	1000 ml	100000	120 gr	36000	350 gr	56000	192000
8	600 ml	60000	80 gr	24000	200 gr	32000	116000
9	800 ml	80000	100 gr	30000	250 gr	40000	150000
10	600 ml	60000	80 gr	24000	200 gr	32000	116000
11	800 ml	80000	100 gr	30000	250 gr	40000	150000
12	800 ml	80000	100 gr	30000	250 gr	40000	150000
13	1000 ml	100000	120 gr	36000	350 gr	56000	192000
14	600 ml	60000	80 gr	24000	200 gr	32000	116000
15	600 ml	60000	80 gr	24000	200 gr	32000	116000
16	800 ml	80000	100 gr	30000	250 gr	40000	150000
17	600 ml	60000	80 gr	24000	200 gr	32000	116000
18	600 ml	60000	80 gr	24000	200 gr	32000	116000
19	1000 ml	100000	120 gr	36000	350 gr	40000	150000
20	1000 ml	100000	120 gr	36000	350 gr	56000	192000

Lampiran 7. Biaya

No	Nama	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Modal (Rp)
1	Resp1	3050000	363000	192000	3000000	6605000
2	Resp2	2150000	242000	116000	1200000	3708000
3	Resp3	2250000	242000	116000	1200000	3808000
4	Resp4	2250000	338000	150000	1500000	4238000
5	Resp5	2850000	363000	192000	2400000	5805000
6	Resp6	2600000	242000	116000	1200000	4158000
7	Resp7	2950000	363000	192000	2400000	5905000
8	Resp8	1900000	242000	116000	800000	3058000
9	Resp9	2600000	338000	150000	2000000	5088000
10	Resp10	2100000	242000	116000	1200000	3658000
11	Resp11	2550000	338000	150000	1500000	4538000
12	Resp12	2600000	338000	150000	2500000	5588000
13	Resp13	2750000	363000	192000	3000000	6305000
14	Resp14	2100000	242000	116000	1200000	3658000
15	Resp15	2050000	242000	116000	1200000	3608000
16	Resp16	2600000	338000	150000	1500000	4588000
17	Resp17	2150000	242000	116000	2000000	4508000
18	Resp18	2050000	242000	116000	3200000	5608000
19	Resp19	2550000	338000	150000	1500000	4538000
20	Resp20	2900000	363000	192000	2400000	5855000

Lampiran 8. Keterangan Produksi, Harga Jual dan Pendapatan

No	Nama	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)	Modal (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Resp1	3700	3500	12950000	6605000	6345000
2	Resp2	2500	3500	8750000	3708000	5042000
3	Resp3	3500	3500	12250000	3808000	8442000
4	Resp4	3200	3500	11200000	4238000	6962000
5	Resp5	3600	3500	12600000	5805000	6795000
6	Resp6	2700	3500	9450000	4158000	5292000
7	Resp7	3700	3500	12950000	5905000	7045000
8	Resp8	2600	3500	9100000	3058000	6042000
9	Resp9	3400	3500	11900000	5088000	6812000
10	Resp10	2800	3500	9800000	3658000	6142000
11	Resp11	3200	3500	11200000	4538000	6662000
12	Resp12	3300	3500	11550000	5588000	5962000
13	Resp13	3600	3500	12600000	6305000	6295000
14	Resp14	2800	3500	9800000	3658000	6142000
15	Resp15	2700	3500	9450000	3608000	5842000
16	Resp16	3100	3500	10850000	4588000	6262000
17	Resp17	2500	3500	8750000	4508000	4242000
18	Resp18	2700	3500	9450000	5608000	3842000
19	Resp19	3400	3500	11900000	4538000	7362000
20	Resp20	3700	3500	12950000	5855000	7095000
Total (Rp)				219450000	94825000	124625000
Rata-rata (Rp)						6231250

Lampiran 9. Input SPSS

Responden	Luas Lahan (m²)	Tenaga Kerja (orang)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	obat-obatan (Rp)	Produksi (Kg)
Resp1	2400	30	6200	363000	192000	3700
Resp2	1600	12	4200	242000	116000	2500
Resp3	2400	12	4500	238000	116000	3500
Resp4	2000	15	4500	340000	150000	3200
Resp5	2400	24	5700	363000	182000	3600
Resp6	1600	12	4200	242000	116000	2700
Resp7	2400	24	5900	363000	182000	3700
Resp8	1600	8	3800	242000	116000	2600
Resp9	2000	20	5200	338000	150000	3400
Resp10	1600	12	4200	242000	116000	2800
Resp11	2000	15	5100	338000	150000	3200
Resp12	2000	25	5200	338000	116000	3300
Resp13	2400	30	5500	363000	182000	3600
Resp14	1600	12	4200	242000	116000	2700
Resp15	2000	12	4100	338000	150000	2800
Resp16	2200	15	5200	338000	150000	3100
Resp17	1600	20	4200	242000	116000	2500
Resp18	1600	32	4100	242000	116000	2700
Resp19	2000	15	5100	338000	150000	3400
Resp20	2400	24	5800	363000	192000	3700
Sum	39800	369	96900	6115000	2874000	62700
Average	1990	18,45	4845	305750	143700	3135

Lampiran 10. Output SPSS

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30	1	5.0	5.0	5.0
	31-40	10	50.0	50.0	55.0
	>40	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	17	85.0	85.0	85.0
	Perempuan	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	9	45.0	45.0	45.0
	SLTP	5	25.0	25.0	70.0
	SLTA	6	30.0	30.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Luas Lahan	20	1600	2400	39200	1960.00	340.897
Tenaga Kerja	20	8	32	369	18.45	7.244
Bibit	20	3800	6100	98000	4900.00	695.852
Pupuk	20	242000	363000	6021000	3.01E5	55612.830
Obat-obatan	20	116000	192000	2904000	1.45E5	31425.099
Produksi	20	2500	3700	62700	3135.00	434.408
Valid N (listwise)	20					

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.346	5	.069	30.151	.000 ^b
	Residual	.032	14	.002		
	Total	.378	19			

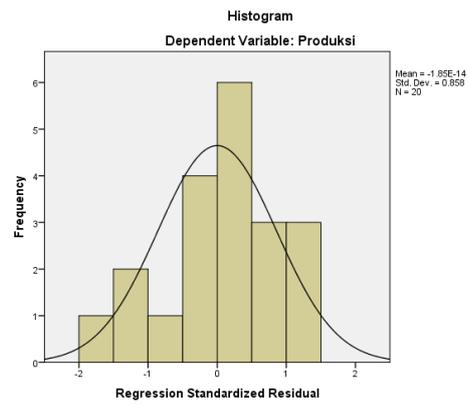
a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Obat-obatan, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Pupuk, Bibit

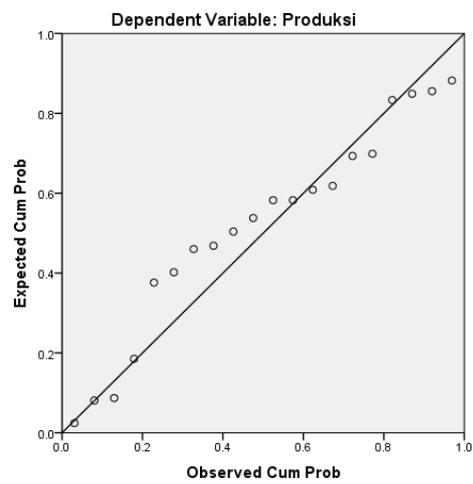
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients		d			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.243	.918		1.353	.198		
	Luas Lahan	.530	.134	.639	3.964	.001	.233	4.285
	Tenaga Kerja	-.004	.039	-.011	-.096	.925	.503	1.988
	Bibit	.437	.194	.461	2.246	.041	.144	6.927
	Pupuk	.020	.137	.027	.147	.885	.185	5.410
	Obat-obatan	-.098	.135	-.138	-.728	.479	.168	5.943

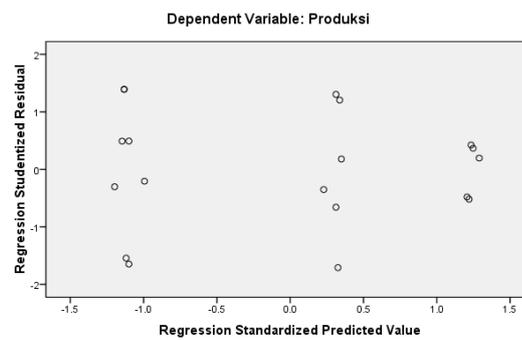
a. Dependent Variable: Produksi



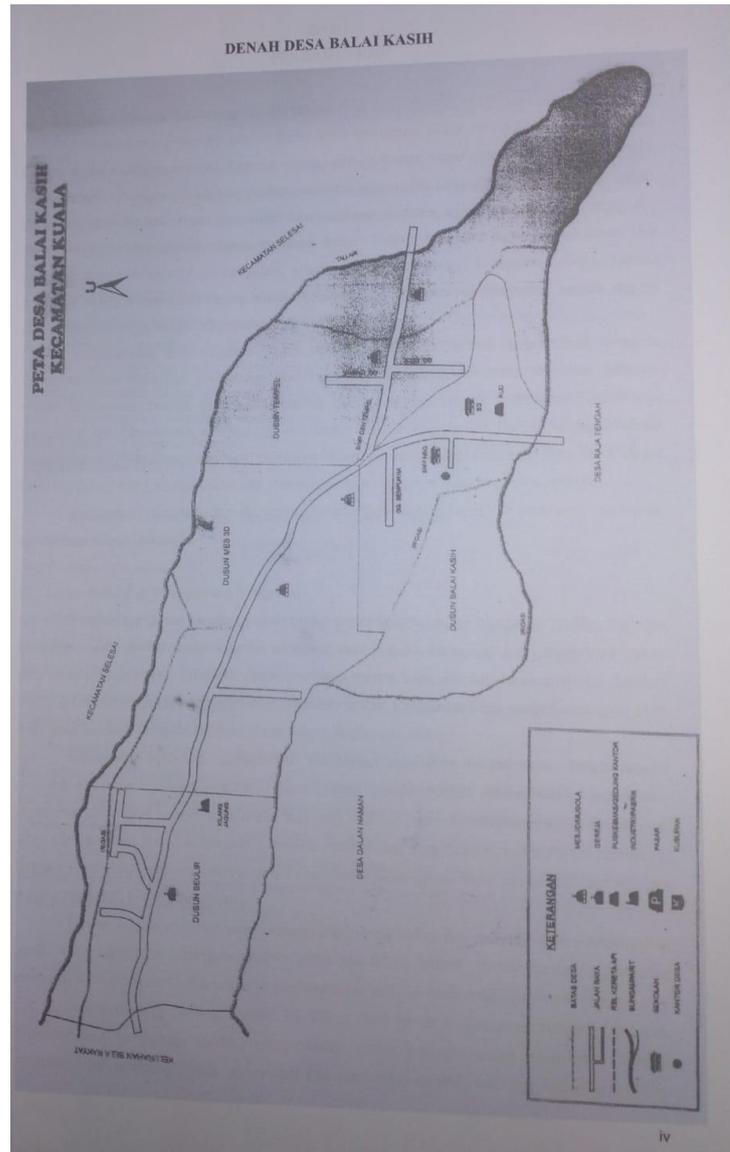
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Lampiran 11. Peta Lokasi Penelitian



Lokasi Penelitian

Lampiran 12. Dokumentasi



Gambar 1. Survey dan memberikan angket secara langsung dengan Petani Kacang Panjang



Gambar 2. Survey dan memberikan angket secara langsung dengan Petani Perempuan Kacang Panjang



Gambar 3. Survey dan memberikan angket secara langsung dengan Petani Kacang Panjang

Lampiran 13. Kuesioner Penelitian

LEMBAR PENGUMPULAN DATA

PENGARUH PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI SAYURAN DI DESA BALAI KASIH KECAMATAN KUALA KABUPATEN LANGKAT

A. Karakteristik Responden

1. No :(diisi oleh peneliti)

2. Nama :

3. Umur : 17-20 tahun 21-30 Tahun

31-40 tahun tahun

4. Jenis Kelamin : laki-Laki Perempuan

5. Pendidikan : SD SLTP

SLTA D3

S1 S2

6. Komoditi:

B. Petunjuk Pengisian

- a) Mohon memberi jawaban dengan tanda centang (√) pada jawaban yang menurut anda paling sesuai.
- b) Isilah identitas responden dengan data diri anda dengan benar dan lengkap pada tempat yang telah disediakan.

Tanah

1. Berapakah luas lahan pertanian Bapak/Ibu yang ditanami sayuran?

2. Status lahan. Status kepemilikan tanah:

Tanah milik Tanah Sewa Tanah Pinjaman

3. Jika menyewa berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan untuk menyewa?

Rp.

Tenaga Kerja

4. Berapa jumlah biaya tenaga yang diperlukan dalam kegiatan usahatani sayuran Bapak/Ibu?

No	Jenis kegiatan	Jumlah tenaga	Jumlah hari	Biaya tenaga keseluruhan (rupiah)
1	Pengolahan tanah orang		
2	Pembibitan/penyemaianorang		
3	Penanaman orang		
4	Pemeliharaan tanamanorang		
5	Pemanenan orang		
6	Pengelolaan hasil panen orang		
	Jumlah			

Bibit

5. Berapa jumlah bibit yang Bapak/Ibu gunakan dalam sekali produksi

Jumlah	Harga	Total

Pupuk

6. Berapa jumlah Pupuk yang Bapak/Ibu gunakan dalam sekali produksi

Jenis	Jumlah	Harga	Total

Pestisida

7. Berapa jumlah Pupuk yang Bapak/Ibu gunakan dalam sekali produksi

Jenis	Jumlah	Harga	Total

Tingkat Produksi

Berapa hasil panen sayuran Bapak/Ibu dalam satu kali tanam?

.....

Pendapatan

Berapa pendapatan Bapak/Ibu dalam satu kali tanam?

.....